



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Peran Guru dalam Menstimulus Aktivitas Bermain pada Proses
Pembelajaran Anak Usia Dini**

Ayu Sufi Nurjanah¹, Suci Utami Putri², Jojor Renta Maranatha³
Universitas Pendidikan Indonesia
ayusufin01@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru dalam menstimulus aktivitas bermain, untuk mengidentifikasi proses pembelajaran dalam menstimulus aktivitas bermain, untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam menstimulus aktivitas bermain, dan untuk mengidentifikasi kendala yang ditemukan dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dengan baik, yakni sebagai pengamat, perencana, elaborator, model, fasilitator, dan evaluator. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk menstimulus aktivitas bermain berjalan dengan baik melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sarana yang digunakan dalam menstimulus aktivitas bermain yaitu media pembelajaran berupa buku cerita, lompat angka, dan alat permainan edukatif, sedangkan prasarana yang digunakan dalam menstimulus aktivitas bermain terdiri dari ruang kelas, aula, lapangan sekolah, dan playground. Kendala yang ditemukan dalam menstimulus aktivitas bermain yaitu anak sering menangis, bertengkar, dan terdapat anak berkebutuhan khusus yang hiperaktif.

Kata Kunci: Peran Guru, Aktivitas Bermain, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Bermain merupakan kegiatan yang dianggap menarik dan sangat gemar dilakukan oleh anak-anak. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, dijadikan sebagai wadah untuk mempelajari dan memperoleh pengalaman berharga, serta sarana untuk mengembangkan diri pada anak (Ardi & Devianti, 2021). Aktivitas bermain merupakan hak yang dimiliki oleh setiap anak. Aktivitas bermain sering kali kita jumpai diberbagai tempat seperti rumah, sekolah, taman bermain, fasilitas umum, dan lainnya. Dunia anak-anak ialah bermain, sehingga anak-anak tidak akan lepas dengan aktivitas bermain baik dimanapun dan kapanpun mereka ingin melakukannya.

Pada jenjang PAUD konsep belajar yang dilakukan adalah bermain sambil belajar, dimana melalui aktivitas bermain anak akan mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman berarti untuk kehidupannya. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus dikombinasikan dengan aktivitas bermain agar anak merasa senang dan merasa tidak bosan untuk terus melakukannya. Aktivitas bermain yang dilakukan harus dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran serta dapat memusatkan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar dapat terstimulus dengan optimal.

Aktivitas bermain dapat membantu anak dalam memahami diri mereka sendiri, memahami perasaan orang lain, mengembangkan kepercayaan diri, mengenali perasaan dan gerak hati yang baik dan buruk (Sukatini et al., 2019). Keberadaan peran guru di sekolah sangat penting dalam menstimulus atau memberikan pembelajaran karena bagi anak bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain. Sehingga, direkomendasikan kepada guru untuk selalu menyisipkan unsur edukatif dalam melakukan aktivitas bermain.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Kajian Teori

Peran Guru dalam Menstimulus Aktivitas Bermain

Keberadaan peran guru dalam aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Guru yang profesional merupakan guru yang mampu menjalankan peran-perannya dengan baik guna mengembangkan berbagai potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswanya. Menurut (Ii et al., 2019) mengemukakan bahwa peran dari seorang guru PAUD di sekolah khususnya dalam aktivitas bermain yang dianggap penting bagi keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, antara lain:

- 1) Sebagai pengamat. Guru bertindak sebagai observer atau seseorang yang mengamati ketika anak sedang bermain dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman atau benda-benda yang ada disekitarnya. Selain itu, guru dapat mengamati durasi waktu bermain anak dan mengamati anak yang kesulitan dalam mengikuti aktivitas bermain dengan teman sebayanya.
- 2) Sebagai elaborator. Guru berperan aktif dengan anak pada saat bermain. Guru berusaha memberikan penjelasan secara rinci mengenai permainan yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga dapat melakukan kegiatan tanya jawab agar dapat merangsang anak dalam mengembangkan daya berpikirnya melalui berbagai jenis bermain. Semakin intens komunikasi dengan anak maka guru akan semakin mengetahui dan menghargai apa yang dibutuhkan oleh anak.
- 3) Sebagai model. Guru dapat terlibat langsung dalam aktivitas bermain dengan anak. Guru sebagai model tentunya memberikan contoh terlebih dahulu mengenai aktivitas bermain yang akan dilakukan oleh anak serta dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam perkataan ataupun perbuatan selama bermain.
- 4) Sebagai perencana. Guru harus merencanakan dan merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswanya, seperti modul pembelajaran atau RPP. Perencanaan tersebut dapat disesuaikan dengan materi, tema, media, sarana dan prasarana yang akan digunakan oleh anak. Sehingga aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak terintegrasi dengan baik.
- 5) Sebagai fasilitator. Guru dapat menyediakan beragam jenis permainan dan segenap fasilitas yang dibutuhkan oleh anak untuk bermain. Fasilitas yang diberikan berupa sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang anak dalam bermain. Fasilitas yang diberikan kepada anak tentunya berorientasi pada kenyamanan dan keamanan agar tidak dapat menimbulkan sesuatu yang buruk selama anak bermain.
- 6) Sebagai evaluator. Guru dapat melakukan penilaian dalam aktivitas bermain pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat membantu dalam mengidentifikasi sudah sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak melalui bermain.

Keberadaan dan peran guru sangat penting dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran di sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas. Guru menjadi figur atau sosok yang dibutuhkan untuk membantu berjalannya setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini.

Konsep Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang sangat senang dilakukan oleh anak dan menjadi bagian penting yang tidak dapat terpisahkan bagi kehidupan anak. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar keinginan dan kebutuhan masing-masing anak. Sejalan dengan pendapat (Tawakal & Kurniati, 2022) yang menyatakan bahwa bermain akan lebih memudahkan anak dalam mengingat suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialaminya semasa kecil. Menurut Piaget dalam (Fadlilah, 2019) mengemukakan bahwa bermain dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang secara berkala dilakukan berulang-ulang guna memunculkan kesenangan dan kepuasan diri.

Pembelajaran



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Hakikat pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa di sekolah. Sebagaimana pendapat dari (Siregar & Widyaningrum, 2017) bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan atau perilaku yang tersusun pada proses belajar dan dijadikan sebagai pengaturan agar tidak memperlambat pemberian informasi. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses individu dalam memperoleh pengetahuan, ilmu, informasi, keterampilan, nilai, dan pemahaman baru melalui pengalaman.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam melaksanakan pembelajaran khususnya kepada anak usia dini. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan perasaan, perhatian, kemampuan, dan informasi kepada siswa (Dadan & Shofia, 2021). Media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga, yakni media visual, media audio, dan media audio-visual.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru sebagai pendidik di sekolah dalam proses membangun hubungan yang baik dengan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (Nana Sudjana, 2017). Metode pembelajaran yang digunakan dapat menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksanakan dengan baik. Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran, yaitu metode bercerita, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode ceramah, dan metode karya wisata.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah 2 guru dan 15 siswa yang ada di K1 atau kelompok A usia 4-5 tahun.

Temuan dan Pembahasan

Peran Guru dalam Menstimulus Aktivitas Bermain

Guru bertanggung jawab penuh dalam perencanaan agar dapat menstimulus aktivitas bermain kepada semua anak. Selaras dengan pendapat dari (Aprilia, 2020) bahwa tanggung jawab guru terhadap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat besar, guru memegang kuasa penuh terhadap perencanaan program di sekolah. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya menyampaikan informasi pembelajaran tetapi juga sebagai tauladan yang baik sehingga dapat memberikan cerminan sikap dan perilaku yang baik pula kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa peran guru dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini sebagai pengamat terlihat Peran guru sebagai pengamat terbukti dengan mengawasi dan memantau anak ketika bermain. Peran guru sebagai perencana terlihat dengan penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai acuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar untuk proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan aktivitas bermain dan pengelolaan *setting* kelas yaitu berkelompok atau individu. Peran guru sebagai elaborator yaitu dengan berupaya mengajak anak melakukan *ice breaking* dan *games-games* dengan media yang menarik. Peran guru sebagai model yaitu guru mengenalkan permainan yang akan dilakukan dan terlibat langsung dengan anak didalam permainan tersebut. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas berbagai jenis bermain dan memberi waktu untuk anak bermain bebas. Peran guru sebagai evaluator yaitu dengan memberikan penilaian terhadap anak, format penilaian yang digunakan yaitu catatan anekdot.

Proses Pembelajaran yang Dilakukan dalam Menstimulus Aktivitas Bermain



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran yang dilakukan untuk menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dengan baik melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang diintegrasikan dengan berbagai macam jenis bermain pada saat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sehingga mampu menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak secara optimal.

Implementasi aktivitas bermain didalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan yang tertera di RPP atau modul ajar, dari tahapan tersebut proses pembelajaran dikombinasikan dengan aktivitas bermain memberikan peluang untuk anak bereksplorasi, berkolaborasi, berinteraksi, dan berinovasi dalam satu lingkup pertemanan bermain (Munawar, 2019). Perencanaan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini, mengajak anak berdiskusi, mengajak anak berinteraksi, selaras dengan pendapat (Sackes, 2018) bahwa guru perlu mengeksplorasi kemampuan anak untuk dapat mengkolaborasikan pembelajaran dengan aktivitas bermain pada proses penerapan pembelajaran secara kontekstual.

Sarana dan Prasarana yang Digunakan dalam Menstimulus Aktivitas Bermain

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang perlu dikelola dan didayagunakan sebagai kepentingan dalam proses pembelajaran di sekolah (Rohiyatun, 2019). Sarana dan prasarana merupakan sumber daya dukung yang sangat penting untuk berbagai aktivitas di sekolah salah satunya aktivitas bermain. Keberhasilan suatu program salah satunya aktivitas bermain dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu keberhasilan guru dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Ni'matul (2017) yang mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat mempengaruhi capaian perkembangan anak dalam melakukan berbagai aktivitas pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia cukup memadai. Pada saat bermain, sarana yang digunakan yaitu media pembelajaran terdiri dari buku cerita, lompat angka, *flashcard*, boneka puppet/boneka tangan serta terdapat berbagai alat permainan edukatif yang tersedia di kelas. Adapun prasarana yang digunakan dalam bermain terdiri dari ruang kelas, aula, lapangan sekolah, dan *playground*.

Kendala yang Ditemukan dalam Menstimulus Aktivitas Bermain

Kendala yang ditemukan guru dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya anak sering menangis, bertengkar, dan terdapat anak berkebutuhan khusus yang hiperaktif. Aktivitas bermain yang dilakukan berkaitan dengan sikap percaya diri, apabila anak percaya diri dalam bermain maka akan memberikan keyakinan, kesiapan, dan kemampuan yang dimiliki anak sehingga tidak menimbulkan rasa cemas, takut, dan malu-malu dalam bermain. Selaras dengan pendapat (Santoso et al., 2023) bahwa dalam menstimulus perkembangan anak tidak hanya terdapat peran guru yang baik saja, namun anak juga berperan dalam menerima bentuk stimulus dengan baik yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri sehingga aktivitas yang dilakukan dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dituju.

Kegiatan mengidentifikasi kendala yang terjadi penting dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan bermain yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Apabila guru memahami kendala yang ditemukan dalam menstimulus aktivitas bermain, tentunya dapat membantu mengambil langkah-langkah tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulus aktivitas bermain pada proses pembelajaran anak usia dini berjalan dengan baik, yakni sebagai pengamat, perencana, elaborator, model, fasilitator, dan evaluator. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

menstimulus aktivitas bermain berjalan dengan baik melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sarana yang digunakan dalam menstimulus aktivitas bermain yaitu media pembelajaran berupa buku cerita, lompat angka, dan alat permainan edukatif, sedangkan prasarana yang digunakan dalam menstimulus aktivitas bermain terdiri dari ruang kelas, aula, lapangan sekolah, dan *playground*. Kendala yang ditemukan dalam menstimulus aktivitas bermain yaitu anak sering menangis, bertengkar, dan terdapat anak berkebutuhan khusus yang hiperaktif.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Adri, W. I. (2021). Peran Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak di TK As-Salam Pekan Arba Tembilahan. *STAI Auliyauryyidin Tembilahan*, 44-74.
- Ali, S., & Mastoah, S. (Eds.). (2022). *Bermain anak usia dini*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ardi, W. I., & Devianti, R. (2021). Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 125–134.
- Dewi, R. A., & Suryana, D. (2021). Menganalisis Kompetensi Guru PAUD Yang Profesional. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5), 505-510.
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313-319.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., Pengertian, T., & Pembelajaran, S. (2019). Kajian Pustaka. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Nasirun, M. (2021). PERAN GURU DALAM KEGIATAN BERMAIN ANAK DI LUAR KELAS DI TK SE-GUGUS TERATAI KOTA BENGKULU. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 10(2).
- Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Bermain Sosial pada Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533-12543.
- Rohiyatun, B. (2019). Sarana dan Prasarana: Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup, serta Contohnya. *Jurnal Visionary*, 7(1), 9–18.
- Santoso, T. R., Saefy, U. M., Hasani, S., Ardiati, S. S., & Rahayu, R. (2023). Kinesthetic Intelligence pada Anak Usia Dini: Permasalahan dan Solusinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2547–2556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4235>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156-171.
- Suminar, D. R. (2019). *Psikologi bermain: Bermain & permainan bagi perkembangan anak*. Airlangga University Press.
- Susanti, D. A. (2019). Konsep belajar melalui bermain pada anak sejak usia dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 120-135.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsidah. (2015). *Seratus Permainan PAUD dan TK*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tawakal, I., & Kurniati, E. (2022). Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 171–178. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2505>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>